

**PERANAN PENGURUS IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
(IMM) DALAM PEMBINAAN AKHLAK MAHASISWA DI
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

OLEH

**KAHARUDDIN
NIM : 10519211914**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara KAHARUDDIN, NIM. 10519211914 yang berjudul **"Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar"**. telah diujikan pada hari Kamis 04 Dzulhijjah 1439 H / 16 Agustus 2018 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. Rusli Malli, M. Ag.
Sekertaris : Dra. Mustahidang Usman, M. Si.
Anggota : Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I.
: Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
Pembimbing II : Ahmad Nashir S.Pd.I., M.Pd.I.

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada, Hari/Tanggal : Senin 16 Agustus 2018
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara
Nama : **KAHARUDDIN**
NIM : **10519211914**
Judul Skripsi : **PERANAN IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH (IMM) DALAM PEMBINAAN AKHLAK MAHASISWA DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.**

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M. Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr. Rusli Malli M.Ag
2. Dra. Mustahidang Usman, M. Si
3. Ferdinan S.Pd.I M.Pd.I
4. Ahmad Abdullah S.Ag M.Pd

Disahkan oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nama : KAHARUDDIN

Nim : 105 192 119 14

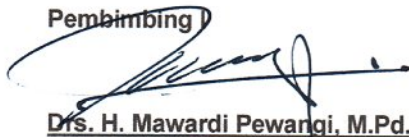
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

Makassar. 17 Dzulqa'dah 1439 H
30, juli 2018 M

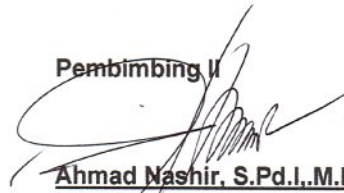
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Pembimbing II



Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN: 0902018501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KAHARUDDIN
Nim : 10519211914
Juruasan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya tanpa di buat oleh siapa pun.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada nomor 1 dan 2 diatas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 01 Dzul-Hijjah 1439 H
13 Agustus 2018 M

KAHARUDDIN
NIM: 10519211914

ABSTRAK

KAHARUDDIN 10519211914, “Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Pembinaan Akhlak di Fakultas Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Makassar” (Dibimbing oleh ayahanda H. Mawardi Pewangi, dan Ahmad Nasir)

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan secara kualitatif, dengan metode analisis dan deskriptif yakni penelitian dilakukan secara intensif, terinci dan memberikan gambaran terdalam terhadap organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

Skripsi ini merupakan suatu pembahasan dengan mengangkat masalah sebagai berikut 1), Peranan IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses pembinaan akhlak mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 3) Usaha-Usaha yang dilakukan dalam pembinaan akhlak Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hasil penelitian membuktikan bahwa, peranan IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dalam pembinaan akhlak mahasiswa di FAI (Fakultas Agama Islam) Universitas Muhammadiyah Makassar adalah dengan melalui pengkaderan DAD (Darul Arqam Dasar), pembinaan berbasis program kerja, dan kajian tabligh adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak di FAI adalah a). Bekerja Sama Antara Pimpinan Fakultas dengan Pimpinan Komisariat dan sarana & prasarana b). penghambatnya adalah kurangnya minat mahasiswa untuk menghadiri pengajian, dan waktu yang ditentukan kurang tepat sehingga sebahagian mahasiswa memprioritaskan agenda yang lebih utama. Adapun usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan untuk pembinaan akhlak mahasiswa di fakultas agama islam adalah meningkatkan dan mengoptimalkan pembinaan akhlak mahasiswa di fakultas agama islam.

Kata kunci : Pembinaan Akhlak Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahrabibilamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran allah SWT. Bingkisan salam dan salawat tercurah kepada kekasih allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta umat yang selalu istiqomah dijalan-nya.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis sangat terbantu dengan dukungan,motivasi,bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebsar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Ayahanda Muhammad Ali, dan Ibunda Maryama,yang telah mengasuh dan memberikan dukungan baik moral, maupun materi.
2. Bapak Dr. H, Abd Rahman Rahim SE, MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs, H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam, dan seluruh staf yang telah mengemabngkan Fakultas.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag. M..Si. ketua prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs, H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. dan bapak Ahmad Nasir S.Pd.I, M.Pd.I. pembimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak ibu para dosen Fakultas Agama Islam yang telah mentransfer ilmunya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Teman-teman, sahabat, penulis yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapakan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti tanpa adanya kritikan, mudah-mudahan kritikan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi pribadi penulis. Amiin.

Makassar 21 Ramadhan 1439 H
06 juni 2018 M

PENELITI

KAHARUDDIN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.....	8
1. Pengertian ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.....	8
2. Visi Misi dan Tujuan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah	8
3. IMM sebagai Organisasi Otonom Muhammadiyah.....	11
4. Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.....	14
B. Akhlak	
1. Pengertian Akhlak.....	22
2. Perbedaan Akhlak dengan Etika.....	22
3. Sumber Akhlak.....	23
4. Pembagian Akhlak.....	25
5. Pola-pola pembinaan akhlak dalam islam.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	37
B. Lokasi dan Objek Penelitian	38
C. Fokus Penelitian	39
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	39
E. Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	
G. Teknik Analisis Data	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Peranan IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dalam membina akhlak mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar	54
C. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses pembinaan akhlak mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar	61
D. Usaha-usaha yang dilakukan dalam pembinaan akhlak Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA.....	75
---------------------	----

RIWAYAT HIDUP	77
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persyerikatan Muhammadiyah sudah dikenal luas oleh masyarakat sejak satu Abad yang lalu, Nama Muhammadiyah sudah sangat akrab di masyarakat umum dewasa ini. Muhammadiyah merupakan gerakan islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang berakidah islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H, bertepatan dengan 18 November 1912 M, di kota Yogyakarta¹. Gerakan ini diberi nama Muhammadiyah oleh pendirinya dengan maksud untuk bertafa'ul (harapan baik) dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam semata-mata demi terwujudnya *izzul islam wal muslimin*, kejayaan islam sebagai realitas dan kemuliaan hidup islam sebagai realita. Dalam mengarungi perjalanannya, Muhammadiyah merintis sebuah Organisasi bernama Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dikenal dengan IMM.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dibidang kemahasiswaan yang berakidah islam yang bersumber pada Al-QUR'an dan sunnah Rasulullah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah didirikan oleh beberapa tokoh islam

¹ Mustafa Kamal Pasha *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam* (Jakarta : Pustaka Pelajar offset / LPPI tahun 2000) h.112

diantaranya, Djasman Al-kindi, Zainuddin Sialla, Moh Amin Rais, Yahya Muhaimin, Rosyid Saleh, Sofyan Tanjung, Marzuki Usman dkk, yang didirikan pada tanggal 14 Maret 1964 M, bertepatan dengan tanggal, 29 syawal 1384 H, di Yogyakarta.

Menurut Makhrus Ahmadi yang dikutip dalam bukunya Farid Fathoni AF. Yang berjudul “Kelahiran yang dipersalkan” bahwa kelahiran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan kebutuhan Muhammadiyah untuk memenuhi cita-citanya yang menurut waktu dan zamannya, kelahiran IMM bagi Muhammadiyah sudah saat menjadi keharusan sejarah².

Tujuan utama Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Adalah mengusahakan terbentuknya akhlak mahasiswa, sebagaimana telah dijelaskan dalam dalam Anggaran Dasar (AD), dan Anggaran Rumah Tangga (ART), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan wadah kepada mahasiswa untuk membina akhlak sehingga bagaimana seorang pengurus lembaga harus mampu menumbuh kembangkan pembinaan akhlak mahasiswa termasuk dalam lingkungan Fakultas Agama Islam (FAI).

Pembinaan akhlak mahasiswa merupakan suatu hal yang sangat penting bagi umat islam pada umumnya, khususnya bagi kalangan

² Makhrus Ahmadi *genealogi kaum merah* (Yogyakarta:mahakarya rangkang offset tahun 2014) hal 71

mahasiswa termasuk mahasiswa baru dalam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pengurus organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan pelopor utama yang akan menjalankan roda organisasi yang memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak mahasiswa baik akhlak kepada sesama orang lain maupun kepada diri sendiri. Sehingga pengurus lembaga kemahasiswaan yang ada dalam lingkungan Fakultas Agama Islam dalam hal ini Ortom Muhammadiyah yakni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah membentuk berbagai macam kegiatan pembinaan, baik tentang pembinaan intelektual maupun dalam pembinaan spiritual termasuk pembinaan akhlakul karimah.

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah yang memiliki 7 (tujuh) Fakultas. Pada setiap fakultas terdapat beberapa lembaga yang dapat mewartakan kreatifitas dan minat mahasiswa serta pembinaan Akhlak Mahasiswa. dan khususnya dilingkungan Fakultas Agama Islam (FAI) ada 7 (tujuh) lembaga yang diakui dan masih eksis sampai saat ini yakni:

1. Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PIKOM IMM FAI),
2. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FAI
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI
4. Himpunan Mahasiswa Jurusan PBA

5. Himpunan Mahasiswa Jurusan HEKIS
6. Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), dan
7. Himpunan Mahasiswa Jurusan Al-Awal As-Syakhsyah.

Fakultas Agama Islam merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Makassar, seyogyanya memperhatikan harapan mahasiswanya agar dapat ikut berperan dalam mewujudkan cita-cita Muhammadiyah. Akan tetapi dapat kita saksikan sendiri secara langsung ada beberapa problematika yang terjadi di lingkungan kampus Unismuh termasuk di Fakultas Agama Islam, yang berkaitan dengan akhlak mahasiswa.

Salah satu contohnya adalah banyaknya mahasiswa-mahasiswi, baik dari kalangan laki-laki maupun dari kalangan perempuan yang memakai pakaian yang tidak sopan, dalam arti bahwa pakaian yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh setiap fakultas, dan contoh-contoh lainnya termasuk dalam pergaulan mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan yang diungkap diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peranan pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui :

1. Bagaimana peranan pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam membina akhlak mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar ?
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses pembinaan akhlak mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar ?
3. Usaha-Usaha yang dilakukan dalam pembinaan akhlak Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui peranan pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam membina akhlak mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar ?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses pembinaan akhlak mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang harus dilakukan dalam pembinaan Akhlak Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

D. Manfaat dan kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan agar :

1. Mengukur tingkat keberhasilan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Menambah wawasan informasi dan memberikan gambaran tentang dinamika gerakan IMM khususnya di Fakultas Agama Islam dalam menjalankan fungsi dan peranannya selaku lembaga Ke-kaderan yang menjadi ujung tombak dalam berdakwah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Memberikan masukan dan infut data kepada seluruh pengurus dan pengelola lembaga IMM terkhusus di Fakultas Agama Islam dalam menjalankan roda organisasi sebagai bahan evaluasi kedepan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

1. Pengertian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Dalam Anggaran Dasar (AD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah BAB I pasal 1 dan pasal 2 adalah Gerakan Mahasiswa islam yang berakidahkan islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang didirikan pada tanggal 29 syawal 1384 H. Bertepatan pada tanggal 14 maret 1964 M, di Yogyakarta untuk waktu yang tidak terbatas¹.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa IMM adalah organisasi yang bergerak dibidang kemahasiswaan berakidahkan islam dan bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw berdiri pada tanggal 29 syawal 1384 H. Bertepatan pada tanggal 14 maret 1964 M, di Yogyakarta.

2. Visi, Misi dan Tujuan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

a. Visi.

Terciptanya tatanan masyarakat kampus yang ilmiah dan ilahiyah dengan amal ilmiah dan amaliyah.

b. Misi.

Melakukan pencerahan terhadap Mahasiswa dan pembinaan terpadu terhadap potensi Spiritual, Intelektual dan Humanitas.²

¹ Anggaran Dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Tahun 2005 (n.p.)

² Buku Saku *Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. (n.p.)

Sedangkan menurut Abdul Halim Sani, Visi dan Misi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tertuang dalam Trilogi Ikatan yakni :

a) Spiritual (Keagamaan)

Interpretasi dari keagamaan dalam Ikatan bermakna religiusitas (*transenden*). Agama akan mencapai makna tersebut dilaksanakan dan di pahami dengan cara bersungguh-sungguh, mendalam dan istiqomah.³

b) Intelektual (kemahasiswaan)

Kemahasiswaan merupakan interpretasi terhadap simbol trilogi dan kemahasiswaan menjadi intelektualitas, mahasiswa merupakan salah satu generasi yang memiliki sensitifitas sosial, kepedulian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan bagaimana menyikapinya. Kalangan mahasiswa juga dikatakan sebagai generasi akademisi yang memiliki sifat terbuka, siap menerima kritikan, dan menghargai kebenaran bersifat plural sebagai corak berfikir *futuristic*.

Gerakan keilmuan ikatan sebagai pengejewantahan dari akademisi islam yang berakhlak mulia. Akademisi merupakan cerminan kader yang haus terhadap ilmu sehingga menjadikan kader sebagai masyarakat pembelajar. Masyarakat pembelajaran akan melahirkan kaum intelektual.⁴

c) Humanitas (Kemasyarakatan)

Kemasyarakatan sebagai interpretasi humanitas dan liberatif, humanitas yang dilakukan oleh ikatan merupakan tuntutan realitas yang

³ Abdul Halim Sani, *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik* (Surakarta, Muhammadiyah University Press 2007), h.43.

⁴ *Ibid* h.47.

mengalami dehumanitas disebabkan konsep kesadaran manusia yang berdasarkan antroposentris.⁵

c. Tujuan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Sebagaimana yang tercantum didalam Anggaran Dasar (AD) dalam Bab II Pasal, 6 adalah “Mengusahakan terbentuknya akademisi islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah”⁶.

Dari sini tujuan ikatan merupakan cita-cita dari personal kader dan organisasi secara kolektif menjadi

spirit dalam diri untuk berproses menjalani kehidupan serta jalannya roda organisasi.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan pionir Muhammadiyah dalam hal keilmuan, hal ini dikarenakan tujuan serta basis massa dalam ikatan merupakan basis akademik yang berfikir rasional dan ilmiah.

Dalam uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lembaga organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah ini sangat berperan penting dan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan akhlak disetiap kampus sehingga apa yang menjadi cita-cita Muhammadiyah mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ *Ibid* h. 49

⁶ Mukaddimah dan Anggaran Dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah BAB III Pasal 7.

3. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai Organisasi Otonom (ORTOM) Muhammadiyah.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah memiliki keunikan tersendiri dalam model gerakannya. Namun sebelum kita membahas banyak tentang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah maka terlebih dahulu akan kami bahas tentang organisasi.

Organisasi berasal dari kata “organism” yang berarti menciptakan struktur dan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya antara satu sama lain terikat oleh hubungan keseluruhannya⁷. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Organisasi adalah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu⁸.

Dalam literatur dewasa ini, arti organisasi beraneka ragam, tergantung dari sudut mana para ahli melihatnya, demikian perbedaan arti dapat digolongkan ke dalam beberapa pendapat mengenai tentang organisasi.

Menurut Chester I. Benhard “*As a system of coordinated activity or forces of two or more person*” yang berarti organisasi adalah suatu sistem kerja sama yang terorganisasi secara sadar dan dilakukan oleh dua orang atau lebih⁹.

⁷ H. Malayu Hasibuan, *organisasi dan motivasi* (Jakarta: Bumi aksara 2014) h,22

⁸ Nurhasanah, *KBBI*, (Jakarta Utara : Bina sarana Pustaka), h 515

⁹ Ibid h.25

Menurut Koontz dan O'donnel "Organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai kordinasi yang struktural, baik secara vartikal, maupun secara horizontal diantara posisi yang di serahi tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama¹⁰.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu wadah untuk mencapai tujuan bersama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Organisasi otonom adalah organisasi yang bernaung dibawah organisasi induk Muhammadiyah, yang masih tetap memiliki kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri¹¹. Dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah BAB VIII Pasal 21 ayat 2 Organisasi Otonom Muhammadiyah terdiri atas organisasi otonom khusus dan organisasi otonom umum¹².

- a. "Organisasi Otonom khusus adalah Organisasi Otonom yang seluruh anggotanya dari anggota Muhammadiyah, dan diberi wewenang menyelenggarakan amal usaha yang ditetapkan oleh pimpinan Muhammadiyah dalam koordinasi unsur pembantu pimpinan yang membidangnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang Amal usaha tersebut".

adapun organisasi otonom secara khusus yaitu :

- a) Aisyiah
- b) Nasyiatsu Aisyiah (NA)
- c) Pemuda Muhammdiyah

¹⁰ *Ibid*

¹¹ H. Mustafa Kamal Fasha, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid* (Yogyakarta: citra karsa mandiri 2003)

¹² Anggaran Dasar Muhammadiyah Keputusan Mukhtamar Ke-45 Tahun 2015

- d) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
 - e) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).¹³
- b. Organisasi otonom umum adalah organisasi otonom yang anggotanya belum seluruhnya anggota Muhammadiyah, adapun yang terdapat dalam ortom umum yaitu :
- a) Tapak Suci Putra Muhammadiyah, dan
 - b) Kepanduan Hizbul Wathan (HW).

Berbagai organisasi otonom (Ortom) Muhammadiyah diatas penulis akan mengulas tentang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sebagai bagian dari Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM), memiliki posisi yang sangat strategis dalam rangka membangun pembaharuan Muhammadiyah. Dengan basis kekuatan yang berada dilingkungan kampus. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan organisasi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kader-kader akadmik dimasa yang akan datang. Ini merupakan suatu keniscayaan bahwa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) selalu melakukan pembinaan terhadap mahasiswa yang ada dikampus guna untuk mencapai tujuan Muhammadiyah itu sendiri.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan ortom dari organisasi sosial kemasyarakatan Muhammadiyah oleh karena itu yang dilakukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) adalah pencerminan dari Muhammadiyah itu sendiri¹⁴. Sebagai organisasi otonom

¹³Op cit h.69

¹⁴ M. Abdul Halim Sani, *op. cit.*, h. 21

Muhammadiyah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang berakidahkan islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah maka IMM berkewajiban memperkokoh dan memurnikan ke-Tauhidannya kepada Allah Swt dalam bentuk kegiatan sehari-hari.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai organisasi otonom, juga tidak terlepas dari bagaimana dalam pembinaan mahasiswa, serta pemuda dan generasi muda Indonesia pada umumnya. Mahasiswa sebagai masyarakat intelektual yang diharapkan mampu mengubah masa depan bangsa menjadi lebih baik, yang harus dibekali dengan iman yang kokoh agar tidak mudah goyah ketika mengalami kegoncangan, karena tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pencapaian tujuan organisasi terkadang ada hal yang menjadi penghambat sehingga muncul kegoncangan dalam Ikatan.

Penting rasanya untuk merumuskan satu model pembinaan mahasiswa maupun dalam kalangan generasi muda sebagai subjek atau mitra dan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada mahasiswa dan generasi muda dalam rangka menumbuhkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang dibingkai dengan keimanan yang kokoh kepada Allah swt.

4. Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Dalam Organisasi Otonom (ortom) Muhammadiyah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai organisasi yang masih berumur kurang lebih setengah abad, namun ini bukan berarti bahwa IMM masih, berjalan di tempat justru sangat membantu mewujudkan apa yang menjadi

tujuan utama Muhammadiyah. Karena dari IMM-lah Muhammadiyah banyak melahirkan kader-kader yang berpotensi untuk melanjutkan regenerasi, terutama yang memiliki kemampuan secara intelektual. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) lahir bukan sekedar lahir begitu saja namun ketika ditinjau dari perspektif Al-Qur'an maka Allah sendiri yang menganjurkan untuk menganjurkan risalah kenabian, maka perlu ada sebuah organisasi yang akan menyeru kepada kebaikan (ma'ruf) dan mencegah kepada keburukan (mungkar), inilah yang menjadi landasan teologis mengapa K.H.Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah, Allah SWT berfirman Qs, Ali 'Imran, (3) : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru berbuat (ma'ruf) dan dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.¹⁵

Inilah yang menjadi landasan Ikatan maupun Muhammadiyah itu sendiri dalam mendakwahkan islam.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebuah organisasi yang memiliki tugas dalam rangka melakukan transformasi sosial, ikatan

¹⁵ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya,(Surabaya: Halim, 2007). h. 63.

merupakan gerakan kemahasiswaan yang basis kadernya adalah mahasiswa¹⁶.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah memiliki enam penegasan sebagaimana yang telah dideklarasikan Mukhtamar IMM solo pada tahun 1965 yakni:

- a. IMM adalah gerakan mahasiswa islam
- b. Kepribadian Muhammadiyah adalah landasan perjuangan IMM
- c. Fungsi IMM sebagai eksponen mahasiswa dalam Muhammadiyah (stabilisator dan dinamisator);
- d. Ilmu adalah amaliyah IMM, dan Amal adalah Ilmiah IMM;
- e. IMM adalah organisasi yang sah mengindahkan segala hukum undang-undang peraturan dan falsafah Negara yang berlaku;
- f. Amal IMM dilahirkan dan diabdikan untuk kepentingan agama nusa dan bangsa¹⁷.

Salah satu faktor pendorong dirintisnya IMM adalah agar Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah islam yang cukup progresif bisa memasuki dunia kampus yang merupakan basis gerakan kultural, *Agen of change dan social of control*, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dilahirkan untuk mensosialisasikan dakwah islam yang sesuai dengan arah dan tujuan perjuangan Muhammadiyah ditengah masyarakat kampus yang dinamis dan inklusif bagi perkembangan ideologi-ideologi sekuler.

¹⁶ M. Abdul Halim Sani, *op. cit.*, h. 26

¹⁷ *Ibid* h.27

Perlu diketahui bahwa dakwah adalah mengentas manusia dari kegelapan ke jalan yang terang-benderang¹⁸, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Qs Ibrahim,(14) : 1.

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطِ
الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Terjemahnya :

“Alif Lam Mim (ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan ke-cahaya terang-benderang dengan izin tuhan mereka (yaitu) menaruh jalan tuhan yang maha perkasa, lagi maha terpuji”.¹⁹

Orang yang bertugas menyampaikan dakwah haruslah berupaya agar dakwah-nya dapat membawa terang, bukan membawa kegelapan, dakwah yang pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Qs Al-Jumu'ah, (62) : 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Dialah yang mengutus seorang rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya, mensucikan jiwa mereka, dan mengajarkan

¹⁸ H. Fahfudh syamsul Hadi, *rahasia keberhasilan dakwah K.H. Zainuddin M.Z.* (Surabaya, Apel suci tahun 1994), h. 134

¹⁹ Kementerian Agama RI, *op, cit*, h.255.

kepada mereka kitab dan hikmah (sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.²⁰

Maksud dari ayat diatas menjelaskan bahwa umat telah menerima seruan dari Rasulullah itu adalah umat yang tidak pandai baca tulis, Nabi sendiri diutus dari kalangan mereka, senasib seperuntungan dengan mereka tetapi umat itu diajar kitab dan hikmah serta pengalaman Rasulullah Saw. Bukan mengajarkan saja tapi diajak untuk menyucikan batin dan membersihkan jiwanya²¹. Semoga Dengan hadirnya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) mampu melanjutkan visi dakwah Rasulullah Saw.

Inilah hal mula yang harus di sadari oleh kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang memiliki perguruan tinggi dengan Mahasiswa sebagai objeknya, sekaligus subjek dakwah.

Mahasiswa dalam struktur masyarakat, dimana saja dibelahan bumi ini pasti menempatkan peran tersendiri serta mempunyai arti yang penting bagi perjalanan bangsa. Oleh karena itu mahasiswa dalam perjalanannya dimana saja adalah, sebagai salah satu kekuatan moral bangsa karena memiliki jumlah yang besar dari bagian intelektual bangsa yang mampu mempengaruhi perubahan sosial serta kekuatan korektif²².

Muhammadiyah telah tumbuh menjadi besar bahkan menjadi gerakan amal usaha terbesar di Indonesia, yang memiliki amal usaha

²⁰ Kementrian Agama RI, *op. cit*, h. 255.

²¹ *Ibid h.*135

²² Farid Fathoni AF *kelahiran yang dipersoalkan* (cet 1, Surabaya: PT Bina Ilmu Offset 1990) hal.77

dalam bidang pendidikan. Sejak tahun 2015 perguruan tinggi Muhammadiyah memiliki 177 kampus Se- Indonesia,²³ belum lagi amal usaha dalam bidang pendidikan lainnya maupun dalam bidang kesehatan dan sosial.

Untuk menata dan mensinergikan potensi yang ada di Muhammadiyah, maka diperlukan kerja terpadu antara satu ortom dengan Ortom yang lain, minimal ortom yang satu dengan ortom yang lainnya tidak berbenturan, baik dalam menjalankan amanah Muhammadiyah maupun dalam menjalankan visi masing-masing.

Djasman Al-Kindi dkk, sebagai seorang tokoh yang mendirikan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dengan konsep gerakannya amar ma'ruf nahi mungkar secara eksplisit (terang-terangan) merupakan doktrin gerakan kemanusiaan islam. Namun secara implisit konsep amar ma'ruf nahi mungkar sangat dekat sekali dengan Muhammadiyah, bahkan sebagai simbol dan doktrin gerakan Muhammadiyah dan ortom²⁴.

Jika di lihat secara historis dan filosofis Ikatan Mahasiswa Mahasiswa telah menetapkan prinsip Humanitas sebagai pilar gerakannya. Pilar Humanitas IMM kemudian diartikulasikan atau dikenal sebagai gerakan kemasyarakatan IMM (*social movoment*). Gerakan kemasyarakatan bisa saja dimaksudkan sebagai gerakana pada domain

²³ PP PP Muhammadiyah *Laporan Majelis PP Muhammadiyah Periode 2010-2015* (Yogyakarta:Gramasurya, tahun 2015). h. 102

²⁴ Amirullah *IMM untuk Kemanusiaan dari Nalar ke Kritis* (Jakarta, CV Mediatama Indonesia) h.154

pada masyarakat kampus dan bisa bermakna masyarakat luas meskipun IMM memiliki pilar Humanitas sebagai prinsip gerakannya tetapi landasan teologis dan konseptual tentang humanisme IMM sangat sepi diperdebatkan untuk tidak menyebutnya tidak ada.

Wacana pemikiran pada gerakan kemanusiaan semakin redup dan dikhawatirkan akan tenggelam. Menurut pandangan penulis, kedepan ini Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) harus menjadi bagian terdepan dalam memperjuangkan secara gigih nilai-nilai kemanusiaan dengan menata kembali konsep humanisme Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), sebagai landasan teologis dan konseptual untuk menetapkan gerakan kemanusiaan IMM, secara sungguh-sungguh berikhtiar untuk mewujudkannya²⁵

Semakin banyak dikursus mengenai hal ini maka akan semakin bagus dan progresif kehendak kita untuk memperjuangkan persoalan kemanusiaan saat ini dan ke depannya.

Humanitas Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam tri kompetensi dasar IMM itu, menurut hemat penulis lebih cocok dan tepat untuk ditafsirkan sebagai gerakan kemanusiaan, (*Humanity movement*) IMM. Gerakan kemanusiaan berarti komitmen kader IMM untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam, tidak hanya sekedar *care of humanity* tetapi merupakan cita-cita besar IMM untuk membangun dunia yang lebih

²⁵ *Ibid* h.30

humanis transenden. Inilah yang secara tegas dinyatakan bahwa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tidak hanya sekedar peduli kemanusiaan, tetapi IMM lahir di peruntuhkan untuk kemanusiaan²⁶.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan roda organisasi yang ada dalam tubuh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah diantaranya sering dikenal dengan Tri kompetensi yakni Spiritual, Intelektual, dan Humanitas (kemasyarakatan). Sebagai insan akademik hendaknya memanfaatkan potensinya dengan cerdas dengan memiliki ilmu untuk mengasah intelektual, pemahaman dan pengalaman agama yang baik dan benar serta dengan hubungan masyarakat yang ada dilingkungan sekitarnya.

²⁶ *Ibid*, h.31

B. AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab yakni *al-akhlak*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* atau *al-khalik* yang berarati tabiat, budi pekerti, kebiasaan, adat, keperwiraan, kesatriaan, dan kejantanan²⁷.

Sedangkan secara terminologi akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum islam di sebut akhlak yang baik, jika perbuatan yang timbul itu tidak baik maka dinamakan akhlak yang buruk.²⁸

Akhlak merupakan pola perilaku yang yang berlandaskan dan memmanifestasikan nilai-nilai islam, iman, dan ihsan²⁹.

2. Perbedaan Akhlak dan Etika

Etika berasal dari bahasa yunani “*etos*” yang berarti watak atau adat dan asal kata moral yang sama artinya, dari kata etika dari bahasa latin “*mos*” jamaknya adalah “*mores*” yang berarti juga adat atau cara hidup³⁰. Disini dapat dilihat bahwa kedua perkataan ini etika dan moral

²⁷ Abdurrahim dkk *Akidah Akhlak* (Jakarta : kementerian agama tahun 2014) hal. 31.

²⁸ *Ibid* h.32

²⁹ Departemen Agama RI *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: penerbit Universitas Terbuka, cet ke-8 tahun 2007) h.6.4

³⁰ *Ibid* h.6.6

menunjukkan cara berbuat yang menjadi adat karena persetujuan atau praktik sekelompok manusia. Jadi etika dan moral sama artinya, tetapi dalam pemakaiannya ada sedikit perbedaan. moral dan moralitas dipakai untuk perbuatan yang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai atau kode. Orang menyebut “perbuatan yang bermoral atau tidak bermoral” atau orang mengatakan “sistem nilai-nilai, norma-norma etik”.

Ibnu Maskawaih dan Al-Ghazali dalam kitabnya menyatakan bahwa akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan spontan, tanpa pemikir dan pemaksaan dengan kata lain akhlak adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik dan buruk³¹. Nilai akhlak ada dan akan tetap ada selama manusia ingin hidup dalam ketentraman dan kedamaian.

3. Sumber Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak ialah yang menjadi ukuran baik buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan sunnah, bukan akal pikiran dan pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral (akhlak)³².

³¹ *Ibid*

³² Yunahar ilyas *kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam /LPPi2004) h. 4

Dasar akhlak dapat dijelaskan dalam Qs Al-Ahzab (33): 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Terjemahnya :

“sesungguhnya pada diri Rasulullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah”.³³

Dalam ayat yang lain Allah swt berfirman dala (QS Al-Qalam 68:4).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.³⁴

Dasar akhlak dari hadist sebagaimana hadist dari Abu Hurairah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artiinya :

“Dari Abu Hurairah Nabi Sallallahu A’laihi Wasallam berkata : sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan keseluruhan akhlak” (HR Al-Albaihaqi).

Dalam ayat dan hadist di atas telah menggambarkan bahwa, sumber akhlak yaitu al-qur’an dan hadist, ini merupakan bukti dan

³³ Kementerian Agama RI, *op, cit*, h. 422

³⁴ Kementerian Agama RI, *op, cit*, h. 564.

landasan yang kuat yang mampu kita jadikan sebagai hujjah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembagian Akhlak

Akhlak dapat dibagi menjadi beberapa bahagian yaitu :

a) Akhlak Kepada Allah Swt

Al-Qur'an surah Az-Dzariat ayat 56 Allah swt, mengatakan bahwa tujuan utama manusia diciptakan ke permukaan bumi ini adalah untuk menyembah kepadanya, sebagai wujud dari rasa cinta dan pengabdian kita yang bercermin dari ibadah kita, yang bukan hanya sebagai rutinitas belaka tetapi lebih kepada pengabdian secara totalitas seluruh aspek kehidupan yang lahir dari kebutuhan lahir dan batin. Firman Allah Swt dalam Qs, Az-Zariat ayat (51) : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Terjemahnya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku”.³⁵

Ibadah kepada Allah merupakan suatu bentuk pengabdian kepadanya baik secara langsung kepada Allah Swt, seperti shalat,puasa,zakat,haji dan lain-lain, maupun perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan dan komunikasi kepada Allah diluar ibadah itu, berakhlak yang baik diantaranya:

³⁵Kementrian Agama RI, *op, cit*, h. 523.

1) Beriman,

Iman berasal dari bahasa arab, dari kata *amana, yu, minu imanan*, yang artinya beriman atau percaya atau meyakini bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya.³⁶ Beriman yakni meyakini atau percaya akan Allah tuhan kita, dialah tuhan yang sebenarnya yang menciptakan segala sesuatu dan dialah yang pasti adanya, dialah yang peertama dan yang terakhir tanpa penghabisan, tidak ada sesuatu yang menyamainya yang esa tentang ketuhanannya sifat-sifatnya dan ketuhanannya³⁷. Dialah yang berkuasa atas segala sesuatu perihalnya apabila dia menghendaki sesuatu ia sabdanya “jadilah maka jadilah” , dialah yang menjadikan sesuatu menurut kemauannya dan kehendaknya. Sebagaimana firman Allah dalam Qs Al-An’am (6) : 102

ذَٰلِكُمْ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَٱعْبُدُوهُ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيْلٌ³⁸



Terjemahnya

“Itulah Allah, tuhan mu sekalian, dan tidak ada yang wajib disembah selain Allah, yang menciptakan segala sesuatu, maka hambakanlah dirimu padanya dan dialah yang mengurus segala sesuatu”.³⁸

Inilah ayat yang memberikan landasan kepada kita sekalian bahwa tidak yang berhak disembah selain kepada Allah Swt.

³⁶ Kaelany, HD *Islam, Iman dan amal Saleh*, (Jakarta:Rineka Cipta,2000). H. 28.

³⁷ PP Muhammadiyah *Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah* (Jakarta: suara Muhammadiyah cet. 18 tahun 2014) h.14-15

³⁸ Kementrian Agama RI, *op, cit*, h.141.

Jika keimanan kepada Allah sudah terpencah ke dalam dada maka dia akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang mengganbarkan akhlak islami.

2) Taat

Taat secara bahasa, artinya tunduk dan menerima secara tulus, adapun secara istilah, taat adalah mengikuti segala perintah dan menjauhi segala larangan.³⁹ Sikap taat kepada Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman kepadanya, ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.

3) Ikhlas

Ikhlas merupakan seseorang berniat dengan ibadahnya untuk mendekatkan diri hanya kepada Allah Swt semata, untuk mencapai kenegeri kemuliaan (Syurga).⁴⁰

4) Khusyu'

Kata *khusyu'* dalam bahasa Arab adalah *inkhifadh* (kerendahan) *dzul* (kehinaan), dan *sukun* (letenangan). Orang yang khusyu' adalah orang yang padanya terlihat tanda-tanda ketenangan, seperti tenangya sebuah gedung yang kokoh berdiri.⁴¹ Khusyu' merupakan melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh yang melahirkan ketenangan batin, dan perasaan bahagia pada orang yang melakukannya, karena kekhusyuan akan melahirkan kabahagiaan.

³⁹ Siti Nuryaningsih, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Pusat Kurikulum dan Pembinaan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011) h. 44.

⁴⁰ Syeikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin *Ikhlas*, (Islam House tahun 2010).

⁴¹ Mukhtar Adam *Meraih Shalat Khusyu'* dalam Abdullah Gymnastiar, dkk, "*shalat dalam perspektif sufi*" (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001,) h. 204.

5) Husnudzon

Husnudzon berprasangka baik kepada Allah, apa saja yang Allah berikan itu merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia, berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepadanya, sehingga apa yang dipandang sebagai yang terpendang bagi dirinya. Agama melarang kita untuk berprasangka buruk sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ
(البخاري ومسلم)

Artinya :

“Dari Abu Hurairah Nabi Saw berkata: Jauhilah kalian sifat berburuk sangka karena sesungguhnya buruk sangka adalah sedusta-dusta ucapan” (HR Bukhari dan Muslim)⁴²

6) Tawakal

Yakni mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan segala sesuatu kegiatan atau rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran dari sabar serta menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh.

⁴² Tim Da'Il Zulfah Saudi Arabia *Seratu Hadis Populer untuk Hafalan* (surabaya: PT Mitra Mandiri Sejahtera tahun 2016) h.18

7) Bersyukur dan Berdo'a

Syukur merupakan sesuatu ucapan atau perbuatan yang menggambarkan kepuasan diri kita kepada Allah terhadap nikmat yang telah Allah berikan kepada kita, sedangkan do'a merupakan meminta segala sesuatu kepada Allah dengan cara yang baik sebagai mana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Sedangkan Menurut Rohis Mahfud dalam bukunya mengatakan bahwa ciri akhlak kepada Allah Swt adalah :

- 1). Beribadah kepada Allah Swt
- 2). Mencintai Allah Swt diatas segalanya
- 3). Berdzikir kepada Allah Swt
- 4). Berdo'a, tawaduh dan tawakal kepada Allah Swt⁴³.

Beberapa gambaran diatas menunjukkan ciri bentuk akhlak kepada Allah Swt, yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan meyakini akhlak kepada Allah maka otomatis kita mampu menjalankan perintahnya, baik laki-laki maupun perempuan.

b) Akhlak kepada sesama Makhluk

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik. Diantara akhlak sesama manusia itu antara lain:

⁴³ H. Rohis Mahfud *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Erlangga, tahun 2011) h. 99-100

1. Akhlak Terhadap Rasulullah Saw

Mencinta Rasulullah secara tulus dengan mengikuti segala sunnah-Nya, menjadikannya sebagai panutan, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan menjalankan apa yang diserunya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya⁴⁴.

Rasulullah merupakan sosok pribadi yang agung yang memenuhi tanggung jawabnya, paling lembut perangainya, paling mulia pergaulannya, lebih pemalu dari pada malunya seorang perempuan dalam pingitan rendah hati dan selalu berfikir, tidak keji dan pengutuk, tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, akan tetapi membalasnya dengan memberi maaf dan jabat tangan⁴⁵.

Akhlak Rasulullah Saw adalah Al-Qur'an, dan Al-Qur'an datang dari Allah swt. Maka akhlak islam memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan akhlak *wad'iyah* (ciptaan manusia), ciri-cir tersebut antara lain :

- a) *Al-khairiyah Al- mutlaqa* (kebaikan secara mutlak)
- b) *As-salahiyah Al-ummah* (kebaikan bersifat menyeluruh)
- c) Tetap, Lenggeng, dan mantap yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya sifat tetap dan tidak berubah-ubah)
- d) *Al- ilzam al-mustajabat* (kewajiban yang harus dipenuhi)
- e) *Ar-raqabah al-muhitah* (pengawasan yang menyeluruh).⁴⁶

⁴⁴ *Ibid* h.100

⁴⁵ Sirajuddin *Jagalah Aqidah dan Akhlakmu* (Makassar : FUI & LSQ tahun 2015) h.99

⁴⁶ *Ibid* h.41-42

Para sahabat melukiskan sifat kedermawanan Rasulullah Saw dengan ucapan sahabat “Belum pernah aku melihat seorang pun sebaik beliau baik sebelum atau setelah beliau Saw, dan hal seperti ini dia lakukan dalam segala keadaannya, tidak pernah beliau dimintai sesuatu melainkan dia memberinya”.⁴⁷

Intinya, bahwa Muhammad Saw adalah Rasulullah dan penutup para nabi. Dengan beliau Allah menutup kenabian dan kerasulan sekaligus, dengan adanya beliau kita harus menaati, mengikuti petunjuk, dan meyakini keberadaannya dengan cara mengikuti dan menjalankan sunnah-Nya karena manusia tidak akan mampu menempuh kebahagiaan di akhirat kecuali dengan syafaat-Nya.

2. Akhlak Kepada Orang Tua

Mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya, menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus. Berbicara secara ramah, dengan kata-kata yang lemah lembut, serta mendoakan mereka untuk keselamatan dan ampunan kendati pun mereka telah meninggal dunia⁴⁸.

3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Bentuk akhlak terhadap diri sendiri diantaranya memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur, dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, dan menjauhi sikap dengki serta dendam.

⁴⁷ *Ibid* h.100.

⁴⁸ *Ibid* h.101.

4. Akhlak Terhadap Kerabat, Karib, dan Tetangga

Ciri Akhlak terhadap kerabat, karib, dan tetangga diantaranya, saling membina rasa cinta dan kasih sayang, mencinta dan memberi karena Allah Swt, mengunjungi satu sama lain, membantu saat senang maupun saat susah, dan saling menghormati satu dengan yang lainnya.

5. Akhlak terhadap lingkungan hidup

Yaitu memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewan.

c). Akhlak Terhadap Alam Semesta

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah Swt dan sesama manusia semata tetapi juga dengan lingkungan alam sekitarnya. Hubungan dengan segitiga ini sejalan dengan misi agama islam yang dikenal sebagai agama *rahmatan lil a'lamin*. Hal ini menjadi diutusnya Nabi Muhammad Saw sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Qs Al-Anbiya.

Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam hanya dapat diwujudkan jika manusia secara sadar mengetahui, memahami, dan melaksanakan misinya sebagai khalifah yang bertugas untuk memakmurkan bumi dan segala isinya, menjalin relasi yang baik antara sesama manusia dan dengan-nya (vertikal dan horizontal).

Allah Swt telah secara tegas memperingatkan kepada manusia supaya tidak berbuat kerusakan dimuka bumi (*La tufsiduu Fil Ardi*), karena

esensinya adalah berbuat kerusakan terhadap alam itu berarti berbuat kerusakan kepada diri sendiri, dan masyarakat luas. Sebagaimana firman Allah dalam Qs Al-A'raf (7) : 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah (diciptakan) dengan baik Berdo’alah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap, Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang berbuat baik ”.⁴⁹

Secara sederhana dapat dimaknai bahwa sesungguhnya manusia tidak memiliki hak untuk mengeksploitasi alam secara berlebihan melebihi dari kebutuhan dasar, hal ini disebabkan karena alam dan makhluk apapun yang ada didalamnya juga merupakan umat (hamba-hamba-Nya) sebagaimana halnya manusia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan akhlak dapat dibagi menjadi tiga bahagian yakni, akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap alam semesta atau lingkungan.

5. Pola Pembinaan Akhlak dalam Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan merupakan pembaruan atau penyempurnaan terhadap segala sesuatu agar

⁴⁹Kementrian Agama RI, *op, cit*, h.157.

mendapatkan hasil yang lebih baik⁵⁰. Sedangkan menurut Masdar Helmi pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan kearah yang lebih baik.⁵¹ Dan akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁵²

Berdasarkan definisi diatas bahwa pembinaan akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, dilakukan dengan sungguh-sungguh, terencana dan konsisten. dalam pembentukan akhlak mulia dengan membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan pengamalan ajaran agama islam.

Sebagaimana pembahasan sebelumnya bahwa dasar dan sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.

Peranan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik secara individu maupun secara anggota masyarakat. Karena Rasulullah Saw menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai kualitas imannya.

⁵⁰ Nurhasanah *Kamus Besar Bahasa Indonesi* (PT Bina Sarana Indah Jakarta 20017) h. 67

⁵¹ Masdar Helmi *peranan Dakwah Islam dalam Pembinaan Umat* (semarang : lemb, pabel dan latihan 1971), h.8

⁵² Zahruddin dan Hasanuddin Sinaga *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.1

Untuk membina akhlak anak yang baik dan budi pekerti menurut Aziz Iskandar dalam Bukunya H. Abudin Nata, ada beberapa pola atau cara dalam pembinaan akhlak dan memberikan pengetahuan agama yaitu:

a. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan yang biasa dilakukan dan berlangsung secara kontinyu, berkenang dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan, jika biasa melakukan perbuatan jahat maka ia akan menjadi orang jahat, jika orang menghendaki agar ia menjadi pemurah maka ia harus dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik hingga ia menjadi bai'atnya menjadi mendarah daging.⁵³

Dengan pembiasaan yang baik akan menentukan sikap tertentu pada manusia seperti mampu menutup aurat baik bagi laki-laki maupun bagi perempuan.

b. Melalui paksaan

Pembinaan akhlak khususnya akhlak lahiriyah dapat dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Apabila pembinaan ini berlangsung lama, maka paksaan itu tidak akan terasa lagi, sebagai paksaan. Seperti memaksa istri, teman atau keluarga untuk menutup aurat, serta menjauhi segala yang dilarang.

⁵³ Abudin Nata *Akhlaq Tasawwuf dan Karakter Mulia* (Jakarta Rajawali pers, 2014) h. 141.

c. Melalui keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif untuk membina, baik membina diri sendiri maupun membina orang lain⁵⁴. Termasuk dari kalangan mahasiswa, misalnya ketika seorang dosen mampu memberikan contoh yang baik pada mahasiswanya maka secara tidak langsung dia memberikan pembinaan pada mahasiswanya. Sebagaimana rasulullah menjadi contoh yang baik pada umatnya, sebagaimana telah di jelaskan dalam surah Al-Ahzab ayat 21 tadi.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dalam ajaran agama islam, sangat penting baik itu akhlak kepada Allah, manusia maupun akhlak dalam lingkungan.

⁵⁴ *Ibid* h.141.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan atau (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan secara kualitatif, dengan metode analisis dan deskriptif yakni penelitian dilakukan secara intensif, terinci dan memberikan gambaran terdalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu.

Menurut Denzin Lincoln, dalam bukunya. Rulam Ahmadi, mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan multimetode dalam focus, termasuk pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap pokok persoalannya, ini berarti para peneliti kualitatif menstudi segala sesuatu dalam hal alamiah-nya berusaha untuk memahami dan menginterpretasi fenomena dalam hal makna-makna yang proses inkuiri untuk pemahaman berdasarkan tradisi-tradisi metodologi yang jelas dan mengeksplorasi masalah sosial dan manusia¹.

Sedangkan menurut Bogdan dan Tailor, mengatakan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan, subjek penyelidikan baik berupa

¹Rulam Ahmadi, *Metodologi penelitian kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, tahun 2016) h.14.

organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah menjadi hipotesis, tetapi dipandang menjadi bahagian dari suatu keseluruhan²

menurut Strauss, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah, suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistic atau alat-alat atau alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan sejarah perilaku seseorang, atau hubungan-hubungan interbasional³, Konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif tidak harus banyak, sebagaimana berlaku pada penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif dilakukan hanya dengan satu subjek penelitian, akan tetapi tentu bukan sembarang individu yang dipilih sesuai subjek yang dipilih oleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl sultan Alauddin No 259 Makassar, adapun objek penelitian adalah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, saya sebagai penulis memilih Fakultas Agama Islam karena di Fakultas, belajar agamanya lebih banyak dan banyak pembinan-pembinaan lain yang ada disekitarnya, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga dalam membina akhlakul karimah.

²*Ibid* h. 15

³*Ibid*

C. Fokus Penelitian

Adapun focus penelitian adalah :

- a. Peranan pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
- b. Pembinaan akhlak mahasiswa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi penelitian adalah :

- a. Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dalam lingkungan Fakultas Agama Islam sangat berperan penting, mengingat lingkungan Fakultas Agama Islam memiliki banyak problematika yang di alami oleh mahasiswa dewasa ini, sehingga seyogyanya organisasi yang memiliki peranan penting harusnya selalu memperhatikan isu-isu yang terdapat dalam lingkungan mahasiswa khususnya lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Pembinaan akhlak mahasiswa Fakultas Agama Islam diselenggarakan dengan tujuan yaitu agar mahasiswa mampu membentuk karakter dirinya dengan ikut aktif dalam mengikuti segala hal bentuk kegiatan yang di laksanakan oleh organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, sehingga apa yang menjadi tujuan utama Ortom Muhammadiyah itu mampu tercapai diantaranya menjadikan akademisi mahasiswa yang berakhlak mulia sehingga terwujud cita-cita Muhammadiyah.

E. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Data primer

Data primer menurut Umar adalah sumber data yang langsung di peroleh dari lapangan oleh peneliti sebagai objek penelitian, sehingga berdasarkan pada penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan memperoleh data dari responden yaitu mahasiswa dan pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah data yang tidak langsung memberikan kepada peneliti misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh menggunakan literatur yang dilakukan terhadap buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan berhubungan dengan penelitian, adapun data dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu data yang berasal dari pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan berasal dari Fakultas.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam melaksanakan tugas yang sesuai dengan instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini, instrumen digunakan bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun instrumen yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara yakni suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan komunikasi yang dilakukan secara berhadapan.
2. Observasi yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian.
3. Dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

G. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penilaian ini adalah:

1. Observasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh dalam menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.
2. Wawancara digunakan peneliti dalam mengumpulkan tidak bersyukur. Data yang diungkapkan peneliti dalam wawancara ini yakni data terkait dengan permasalahan penelitian.

“Menurut. Sugiyono wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil⁴.

3. Dokumentasi merupakan peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang terdiri dari segi waktu relatif, belum tentu lama.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian perpustakaan maupun penelitian lapangan terlebih dahulu diolah kemudian di analisis untuk memperoleh suatu kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tanpa memberikan perlakuan khusus, akan tetapi dengan memperoleh apa adanya. Dalam mengelolah analisis data ini, digunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode induktif, yaitu peneliti menganalisis data dengan memulai dari data yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu peneliti menganalisis dengan memulai dari data yang bersifat umum kemudian diuraikan guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif, yaitu metode yang digunakan dengan menganalisis data dengan cara membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian mencari

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet 25; Bandung Alfabeta Indonesia 2017) h.194

persamaan. Dalam mengelolah data penelitian ini digunakan teknik analisis *deskriptif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi pengetahuan suatu gejala dan hubungan tertentu antara gejala yang satu dengan gejala yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan pada tanggal 19 Juni 1963 sebagai cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pendirian perguruan tinggi ini adalah sebagai realisasi dari hasil musyawarah wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Tenggara ke-21 di Kabupaten Bantaeng, pada saat itu Universitas Muhammadiyah Makassar dipimpin oleh Kolonel Watif Masri . Pendirian tersebut didukung oleh perserikatan Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, lewat surat nomor : E-61098/1963 tanggal 22 Jumadil Akhir 1394 H/12 Juli 1963 M. Kemudian akte pendiriannya dibuat oleh notaris R.Sinojo Wongsowidjojo berdasarkan akta notaris nomor : 71 tanggal 19 Juni 1963. Unismuh Makassar dinyatakan sebagai perguruan tinggi swasta terdaftar sejak 1 Oktober 1965¹.

Universitas Muhammadiyah Makassar Sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM) mengemban tugas dan peran yang sangat besar bagi

¹ *Panduan Peleksi Penerimaah Mahasiswa Baru, Tahun 2017. Hal.1*

agama, bangsa, dan negara, baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Selain posisinya sebagai salah satu PTM/PTS di Kawasan Timur Indonesia yang tergolong besar, juga tertanam kultur pendidikan yang diwariskan sebagai amal usaha Muhammadiyah. Unismuh memiliki potensi yang sangat signifikan, modal yang cukup dan akses yang luas. Modal yang cukup tergambar pada upaya mendorong tumbuhnya dana abadi dan akses yang luas dibuktikan dengan perluasan kerjasama eksternal baik kepada instansi pendidikan, birokrasi, ekonomi, maupun sosial kemasyarakatan. Disamping semakin kuatnya jaringan internal antara PTM dan Muhammadiyah sendiri dan semua tingkatan Nasional, Regional dan Lokal.

Pada awal berdirinya perguruan tinggi ini membuka dua Fakultas yaitu: Fakultas ilmu pendidikan dan keguruan (menggunakan kurikulum yang sama dengan IKIP Makassar.) dan Fakultas Tarbiyah (menggunakan kurikulum yang sama dengan IAIN Alauddin Makassar). Kedua fakultas yang ada terus dikembangkan yaitu dengan membuka cabang di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Cabang untuk FKIP berada di Kabupaten Bone, Bulukumba, Sidrap dan Pare-pare. Semua cabang tersebut saat ini telah berdiri sendiri sebagai Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) kecuali Pare-pare telah berubah menjadi (UMPAR). Sementara untuk cabang Fakultas Tarbiyah dibuka di Kabupaten Jeneponto, Sinjai, Enrekang, Maros dan Pangkep.

Adapun mantan Rektor di Universitas Muhammadiyah Makassar yang pernah menjabat ialah:

Tabel I

No.	Nama	Jabatan	Periode
1.	Drs. Watif Masri	Rektor	1963-1967
2.	Prof. Dr. H. Faharuddin Ambo Enre	Rektor	1967-1971
3.	Drs. H. Mahmud Lantana Fahri	Rektor	1971-1978
4.	K.H. Djamaluddin Amin	Rektor	1979-1999
5.	Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim M.A	Rektor	1999-1999
6.	Drs. K,H. Makmur Ali	Rektor	1999-2000
7.	Prof. Dr. H. Ambo Enre Abdullah	Rektor	2000-2005
8.	Dr. H. Irwan Akib, M.Pd	Rektor	2005-2016
9.	Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., MM	Rektor	2016- sekarang

Sumber Data: Kepala Lembaga Perpustakaan kampus Unismuh Makassar 2016

Universitas Muhammadiyah Makassar dengan 7 Fakultas dan 1 Program Pascasarjana yang meliputi 26 Jurusan. Dalam pencapaian visimisinya, Unismuh senantiasa melakukan aktivitas pengabdian sebagai upaya pemberian layanan terbaik untuk meningkatkan kualitas Tridharma perguruan tinggi.

a. Visi

“Visi Universitas Muhammadiyah Makassar adalah “Menjadi perguruan tinggi islam terkemuka, unggul, terpercaya dan mandiri pada tahun 2024”.

b. Misi

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
- c. Menumbuh kembangkan dan menyebarluaskan penelitian yang inovatif, unggul dan berdaya saing
- d. Menumbuh kembangkan kewirausahaan berbasis kemitraan dan ukhuwah
- e. Meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan civitas akademika, alumni dan masyarakat.

c. Tujuan

- a. Menciptakan suasana kondusif mewujudkan Unismuh Makassar sebagai kampus islami.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Dosen dan Karyawan).

- c. Meningkatkan peran lembaga dalam rangka peningkatan kualitas lulusan.
- d. Meningkatkan pembinaan, Pengawasan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana.
- e. Meningkatkan peningkatan dan pergerakan disiplin kerja dosen dan karyawan.

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu perguruan tinggi yang cukup diperhitungkan di kawasan Indonesia Timur. Terus terbenah untuk mengembangkan dirinya untuk memberikan kualitas akademik yang lebih baik bagi masyarakat. Semua ini tentunya melalui perjalanan panjang yang selama empat dasawarsa menuju perguruan tinggi terkemuka, unggul, terpercaya dan mandiri.

Universitas Muhammadiyah Makassar terletak pada lokasi yang sangat strategis di Selatan kota Makassar di atas tanah seluas 5 ha di daerah Tala'salapang. Sebelumnya Universitas Muhammadiyah Makassar telah memiliki 2 lokasi kampus, yang kini terletak di Jl. Ranggong Dg. Romo no.21 (di atas tanah seluas 1.600 m² gedung berlantai 2) dan di Jl. A. Mappaoddang II no.17 Makassar (di atas tanah seluas 2.000 m²). Kampus Tala'salapang sedang dalam pembanguna fisik dengan arsitektur bernuansa akademik yang islami dengan rancangan modern dan ramah pengembangan kepribadian dan keilmuan.

Banyak hal yang menyebabkan para calon untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, selain karena di dukung fasilitas yang memadai, juga karena dipercaya menciptakan iklim akademik yang islami, membantu pengembangan diri mahasiswa, memiliki keunggulan akademik yang islami, membantu pengembangan diri mahasiswa, memiliki keunggulan akademik dan ke islaman serta pelayanan prima. Unismuh Makassar sebagai perguruan tinggi terpadang di wilayah Sulawesi Selatan dan juga wilayah Indonesia Timur. Senantiasa mengembangkan dirinya dalam rangka memberikan pelayanan optimal bagi masyarakat khususnya bagi alumni sekolah lanjutan baik umum, kejuruan, aliyah maupun bagi mahasiswa. Untuk mencapai hal tersebut, maka Unismuh makassar melakukan pengembangan dan peningkatan sumber daya dan sarana prasarana, serta memanfaatkan tenaga edukatif yang berkualifikasi guru besar S3 (doktor). S2 (magister) dan S1 (strata satu) yang ada di semua fakultas.

Kehadiran Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar di tengah-tengah masyarakat adalah manifestasi dari tuntutan masyarakat Islam Indonesia khususnya Masyarakat Sulawesi Selatan, untuk ikut mengambil bagian dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berwawasan ke-Islaman yang baik. Sebagai sebuah institusi yang berlabel islam maka setumpul harapan masyarakat terhadap Universitas

Muhammadiyah Makassar sebagai wadah pembinaan generasi penerus lembaga yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam secara nyata berupaya merangkum prinsip pengajaran dalam pendidikan yang diupayakan secara utuh dan sedapat mungkin menuju kepada kesempurnaan yang dilakukan secara bertahap. Orientasi Universitas Muhammadiyah Makassar yang berusaha mewujudkan manusia seutuhnya atau insan paripurna berdasarkan pada nilai-nilai etika Agama, berupaya melaksanakan konsep-konsep Pendidikan meliputi Konsep Agama (*dien*).

2. Sasaran Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki beberapa Fakultas dan salah satunya adalah Fakultas Agama Islam, dimana Fakultas Agama Islam merupakan fakultas tertua yang berada di lingkup Universitas Muhammadiyah dan suatu langkah reformasi dalam menghadapi persaingan global untuk mengembangkan wawasan dan kemungkinan perubahan pasar kerja semakin kompetitif. Untuk itu, pembinaan Fakultas Agama Islam ke depan lebih ditekankan pada pembentukan wawasan berfikir yang Islami dan pematapan Syiar dan Ruh Islami yang mewarnai setiap Ilmu. Bahkan kedepan diharapkan lulusan Fakultas Agama Islam bisa menembus pasar kerja yang tidak hanya terbatas pada lingkungan Depertemen Agama saja,

tetapi juga pada lembaga-lembaga dan instansi-instansi lain, baik negeri maupun swasta, dalam, dan luar negeri.

Fakultas Agama Islam sebagai Lembaga Dakwah akan berupaya meningkatkan peran Dakwah dalam menghadapi tantangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi modern melalui peningkatan mutu materi Dakwah, meningkatkan bobot dan peranan media Dakwah, serta meningkatkan subyek Dakwah.

Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

1. Visi

“Mewujudkan insan akademik yang berwawasan Nilai-nilai Islam unggul, terpercaya, dan kompetitif pada tahun 2024”.

2. Misi

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang profesional, melaksanakan penelitian (riset) dan pengabdian masyarakat yang berdaya guna.
- b. Membangun kemitraan dengan berbagai institusi dalam rangka peningkatan mutu dan penyerapan alumni.
- c. Mengembangkan potensi mahasiswa sebagai kader bangsa, kader ummat, kader persyerikatan, dan cendekiawan muslim.

- d. Memperdayakan masyarakat melalui, pelatihan, bimbingan, konsultasi, penyuluhan, pendampingan, dan sosialisasi untuk kemaslahatn ummat.

3. Tujuan

- a. Menghasilkan tenaga profesional, dalam bidangnya yang berkualitas dan berkarakter islami.
- b. Menghasilkan tenaga professional yang mampu menerapkan an mengembangkan pembelajaran yang inovatif.
- c. Meningkatkan kemitraan dengan berbagai lembaga dan institusi terkait berlandaskan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun Mantan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu:

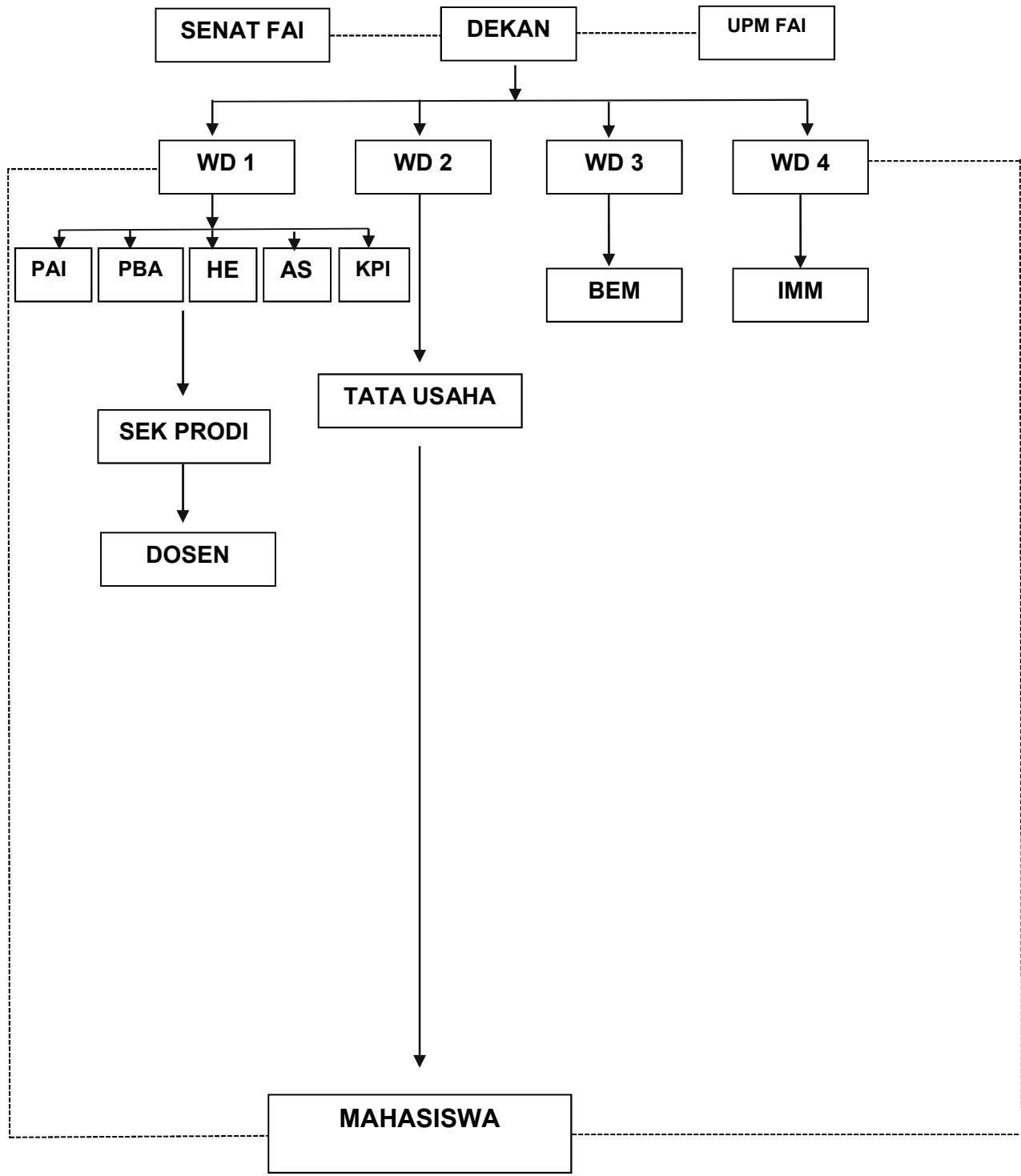
Tabel II

No.	Nama	Jabatan	Periode
1.	Drs. H. Ashabul Kahfi	Dekan	2003-2007
2.	Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Ag	Dekan	2007-2013
3.	Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	Dekan	2013-Sekarang

Sumber Data: Senat FAI Unismuh Makassar 2016.

Struktur Organisasi

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar



Keterangan :

- Dekan : Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
- WD I : Dra. Mustahidang Usman M.Si
- WD II : Drs. H. Abdul Samat T. M.Pd.I
- WD III : Ferdinan M.Pd.i
- WD IV : Ahmad Nasir S.Pd.I, M.Pd.I
- PRODI PAI : Amirah Mawardi S.Ag, M.Si
- PRODI PBA : Dra. A. Fajriwati Tadjuddin, M.Ag.
- HEKIS : Dr. Ir. H. Mucklis Mappangaja, MP
- AL-AHWAL : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc. MA
- KPI : Dr. Abbas Baco Mirong, Lc. MA
- IMM : Abdul Malik
- BEM : Adrian
- KTU : Drs. Baso Nasrullah

B. Peranan IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam pembinaan akhlak Mahasiswa terkhusus dalam lingkungan fakultas Agama Islam adalah:

1) Melalui Forum Darul Arqam Dasar (DAD)

Darul Arqam Dasar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam rangka mengkader mahasiswa agar mereka yang baru bergabung mampu mengenal salah satu organisasi yang ada di Ortom Muhammadiyah yakni IMM.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam memperkuat arah gerakannya maka harus melakukan pengkaderan dasar melalui DAD, gerakan tersebut menjadi acuan utama para kader IMM dengan menggunakan keagamaan sebagai basis gerakannya dalam membentuk akhlak para mahasiswa terkhusus Mahasiswa Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar.

Berkaitan dengan hal di atas maka peneliti melakukan wawancara kepada Yuni salah seorang mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, menurut Yuni :

“IMM dalam pembinaan akhlak sangatlah berperan penting termasuk dalam sebuah pengkaderan, saya sendiri mengalami ketika DAD saya mendapatkan materi tentang Tauhid,Aqidah maupun akhlak itu sendiri,

setelah saya dikader di DAD materi yang disampaikan dalam forum DAD itu sendiri akan ditindak lanjuti setelah pengkaderan termasuk dipengawasan follow up disetiap pekannya, sehingga dengan kegiatan seperti itu secara tidak langsung saya mampu membatasi diri saya dalam bergaul dengan orang lain”².

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam pembinaan akhlak sangat berperan penting, termasuk dengan adanya kegiatan Darul Arqam Dasar yang notabene kegiatan tersebut merupakan suatu hal yang wajib diikuti bagi mahasiswa baru, di dalam pengkaderan DAD peserta akan di berikan beberapa materi yang sangat penting yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam hal pembinaan akhlak, di antaranya materi yang berkaitan dengan Tauhid, Aqidah maupun akhlak sebagaimana yang di jelaskan oleh Narasumber di atas.

Senada yang dikatakan oleh saudara Muh. Syukur Abdullah, beliau mengungkapkan bahwa :

“Forum Darul Arqam Dasar (DAD) merupakan langkah awal untuk membentuk karakter mahasiswa disetiap fakultas termasuk kita di FAI, secara pribadi orang yang sudah melewati proses DAD dengan orang yang belum DAD itu sangat berbeda sekali termasuk persoalan akhlak, karena memang muatan-muatan yang saya terima diforum DAD itu dominan tentang bagaimana pembinaan akhlak peserta DAD”³.

Juga halnya yang telah di jelaskan oleh saudara Muh. Syukur bahwa memang forum Darul Arqam Dasar merupakan proses transformasi nilai-nilai

² Yuni, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Lokasi wawancara Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar, 1 juni 2018.

³Syukur Abdullah, Prodi PAI, lokasi Wawancara Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar, 03 juli 2018.

keagamaan termasuk nilai kultural, karena tergambar langsung kepada peserta setelah mengikuti pengkaderan.

Di sisi Lain Nur Rahmah telah menegaskan dan sedikit menceritakan pengalaman-Nya ketika beliau masih bersatatus mahasiswa baru, Nur Rahmah mengatakan:

“Saya sendiri sebelum memasuki forum DAD itu kalau persoalan akhlak saya kurang mengetahui bahkan saya tidak ketahui samasekali, akan tetapi Alhamdulillah setelah memasuki forum DAD yang awalnya mungkin secara pribadi saya belum mampu mengikhlasakan diri untuk ikut namun lambat laun sedikit demi sedikit saya mulai memahami seperti inilah seharusnya sebagai manusia termasuk sebagai mahasiswa FAI, yang diatur bagaimana akhlak dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam pergaulan dan cara berpakaian, sehingga secara tidak langsung IMM merupakan organisasi yang tepat untuk membina akhlak mahasiswa termasuk saya sendiri sebagai mahasiswa FAI”⁴.

Perkataan oleh Nur Rahmah telah memberikan keterangan kepada peneliti bahwa pada dasarnya proses pengkaderan Darul Arqam Dasar yang di adakan oleh Pimpinan Cabang, merupakan suatu wadah kepada mahasiswa baru untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak, sebagaimana yang di jelaskan Rahmah bahwa dirinya berubah secara signifikan dalam hal pergaulan termasuk dalam berpakaian.

Sedangkan Nur Qalbi mangatakan bahwa,:

“proses pengkaderan DAD merupakan ladang kepada mahasiswa untuk berproses, sebelum mengenal organisasi IMM itu lebih jauh, secara pemahaman saya sendiri bahwa penanaman nilai-nilai karakter kepada Peserta forum memang betul-betul dibina dengan baik,

⁴ Rahma, Mahasiswa Prodi PAI, Lokasi wawancara Gedung Iqra L.4 FAI unismuh Makassar, 10 juli 2018.

sehingga setelah keluar dari forum DAD, saya mampu memahami sedikit demi sedikit tentang bagaimana itu organisasi IMM, dan menurut saya organisasi IMM merupakan organisasi yang paling baik untuk berproses termasuk dalam pembinaan akhlak, karena setelah DAD masih ada tindak lanjut dari materi-materi yang didapatkan di forum yaitu follow up”⁵

Lain halnya yang di jelaskan oleh adinda Nur Qalbi bahwa proses Darul Arqam Dasar merupakan suatu jembatan untuk mengenal organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang ada dalam lingkungan kampus, setelah mengikuti pengkaderan dan kembali kedalam lingkungan kampus organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tidak asing lagi bagi kalangan mahasiswa baru, kemudian melanjutkan proses selanjutnya yang merupakan tindak lanjut dari proses pengkaderan Darul Arqam Dasar.

Dalam uraian di atas dapat dipahami bahwa, forum Darul Arqam Dasar (DAD) merupakan wadah kepada Mahasiswa untuk memperbaiki akhlak termasuk dalam lingkungan Fakultas Agama Islam yang akan membawa arah mahasiswa untuk membantu terwujudnya tujuan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yakni terwujudnya akademisi Islam yang berakhlak mulia, serta serta terciptanya kampus Unismuh yang Islami.

⁵ Nurqalbi , Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Lokasi wawancara Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar, 10 juli 2018.

2) Pembinaan Akhlak Berbasis Program Kerja

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan Organisasi Otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam lingkungan perguruan tinggi, yang memiliki objek dakwah yakni mahasiswa. IMM sebagai gerakan amar ma'ruf nahi munkar harus melakukan pergerakan pencerahan pemikiran, spiritual, khususnya dalam pembinaan akhlak keislaman dalam lingkungan kampus terkhusus pada perguruan tinggi Muhammadiyah.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam memiliki 9 (Sembilan) Bidang diantaranya : Bidang Organisasi, Bidang Kader, Bidang Tabligh dan Kajian Keislaman, bidang Riset dan pengembangan keilmuan, bidang Hikmah, Bidang Sumber Pemberdayaan Mahasiswa, bidang ekonomi masyarakat dan bidang Seni Budaya dan olahraga, masing-masing bidang memiliki beberapa program yang berkaitan tentang bidangnya masing-masing.

Ada beberapa bidang yang memiliki program kerja yang berbasis pembinaan dan pengembangan baik tentang pengembangan keilmuan maupun pengembangan spiritual diantaranya :

a) Follow Up Kajian Akhlak

Follow Up merupakan rutinitas yang diadakan setiap pekannya yang akan mengulas kembali tentang materi-materi yang telah didapatkan dalam

forum Darul Arqam Dasar (DAD), adapun follow up yang rutin dilaksanakan oleh pimpinan komisariat adalah Kajian Akhlak.

Ermi Suratmi selaku pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) FAI periode 2018 sekaligus penanggung jawab kajian Akhlak mengatakan bahwa :

“Follow Up dalam hal ini kajian akhlak yang merupakan rutinitas yang dilakukan oleh Pimpinan Komisariat merupakan orientasi utama bagi kami pengurus lembaga untuk mampu membina mahasiswa Fakultas Agama Islam baik dari segi akhlak maupun dari segi keilmuannya karena kalau di fai follow up yang sering kami lakukan bukan hanya kajian akhlak saja namun kajian-kajian yang lainnya pun kami laksanakan termasuk kajian fikih, dan maderasah Al-Qur’an”

Argumen diatas telah memberikan gambaran bahwa Follow Up kajian akhlak merupakan suatu kegiatan komisariat yang sangat penting dilaksanakan dalam setiap pekannya, karenanya merupakan suatu hal penunjang dalam pembinaan akhlak mahasiswa termasuk mahasiswa Fakultas Agama Islam.

Lain halnya dijelaskan oleh Ridwan Malik selaku Alumni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sekaligus pengurus Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Makassar periode 2017 beliau menjelaskan bahwa :

“Mahasiswa yang terbentuk karakternya , itu dilihat dari sejauh mana mereka aktif dalam menghadiri Follow Up kajian, karena percuma mereka di kader di DAD jika mereka tidak melanjutkan prosesnya, makanya seorang pengurus harus selalu menekankan kepada mahasiswa untuk tetap semangat dalam mengikuti kajian”

Ridwan Malik telah memberikan gambaran bahwa mahasiswa yang aktif dalam menghadiri kajian jauh lebih mudah terbentuk karakternya dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang aktif dalam mengikuti kajian follow up, sebagaimana dijelaskan Ridwan Malik ketika ditemui di masjid Kampus.

b) Kajian Tabligh

Bidang Tabligh dan Kajian keislaman (TKI) merupakan bidang yang sangat sakral dalam struktural Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan juga merupakan pelopor dakwah dalam gerakan ikatan sehingga keberadaan secara struktural merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam diantaranya memiliki program kerja yakni Kajian tabligh merupakan program kerja rutin yang diadakan oleh pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Amin beliau mengatakan bahwa :

“IMM sebagai organisasi kader yang memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak mahasiswa di FAI, dimana seorang pengurus organisasi harus betul-betul mampu membentuk karakter mahasiswa terutama kami di FAI karena itu merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kami, termasuk saya sebagai mahasiswa semester awal yang masih haus dengan bimbingan spiritual keagamaan, Alhamdulillah diantaranya bidang Tabligh Pikom FAI sudah mengadakan kajian rutin yang di prioritaskan kepada mahasiswa baru dan yang sering membawakan materi adalah ayahanda Ahmad Nasir selaku WD 4 FAI”⁶.

⁶ Muh. Amin, , Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Lokasi wawancara Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar, 1 juni 2018.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam terkhusus bidang Tabligh Dan Kajian Keislaman (TKI) dengan rutin mengahadakan kajian untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual Mahasiswa.

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembinaan Akhlak Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

a. Bekerja Sama Antara Pimpinan Fakultas dengan Pimpinan Komisariat.

Pimpinan Komisariat IMM yang ada disetiap fakultas itu memiliki jalur komunikasi kepada pimpinan fakultas yakni Pembantu Dekan IV, yang memiliki peranan penting dalam menjalankan roda organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang ada disetiap Fakultas. Termasuk juga Komisariat yang ada di luar Fakultas Agama Islam yang notabene memiliki visi, misi yang sama yakni menjadikan mahasiswa sebagai akademisi islam yang berakhlak mulia, pimpinan fakultas dan para dosen harus membangun komunikasi yang baik terhadap pengembangan lembaga kemahasiswaan, termasuk memberikan ruang dan motivasi kepada pengurus lembaga untuk meningkatkan pembinaan akhlak mahasiswa yang ada di lingkungan Fakultas Agama Islam,

Abdul Malik menyampaikan bahwa :

“Kami sangat bersyukur karena dekan fakultas Agama Islam sendiri yang telah memberikan ruang untuk menjalankan pengajian-pengajian yang memang fakultas sengaja mengosongkan perkuliahan dihari sabtu dan ahad sehingga anak-anak lembaga mampu juga menjalankankan program kerjanya dihari itu, dan yang menjadi penunjang juga bahwa alhamdulillah dalam lingkungan unismuh itu terdiri dari tujuh fakultas dan setiap fakultas memiliki komisariat masing-masing yang dinaungi langsung oleh Kordinator Komisariat (Korkom) yang setiap kali mengadakan kegiatan itu saling menghadiri satu sama lain bahkan saling membantu disetiap membutuhkn bantuan”⁷.

Pimpinan Fakultas dan para dosen merupakan motivator bagi mahasiswa untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai peserta didik, layaknya sebagai orang tua di kampus harus mampu memberikan dukungan dan motivasi yang banyak termasuk memberikan dorongan kepada mahasiswa dan pengurus lembaga untuk menjalankan program yang di bentuk oleh lembaga kemahasiswaan, dalam lingkungan Fakultas Agama Islam, Abd Malik menjelaskan bahwa pimpinan sudah merespon baik dan memberi jalan kepada mahasiswa pengurus lembaga untuk menjalankan programnya, sehingga ini merupakan motivasi kepada pengurus lembaga untuk tetap eksis menjalanka kajian-kajian.

Senada yang telah dikatakan oleh kabid Hikmah Pimpinan Komisariat IMM FAI periode 2018, Mahfuddin Oroala mengatakan dalam wawancaranya:

“persoalan tentang suffort dan dukungan dari pimpinan universitas dan lebih khusus lagi kepada pimpinan fakultas itu merupakan hal

⁷ Abdul Malik, Mahasiswa Pengurus Organisasi IMM, Lokasi wawancara Sekretariat IMM Jl. Andi Mappaouddang, 2 juni 2018

yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak lembaga, karena terkadang juga pimpinan fakultas kurang mensuffor kepada kami, mungkin karena kesibukan-kesibukan juga di fakultas, akan tetapi inilah tantangan kepada kami”⁸.

Siska Aziz juga menambahkan bahwa :

“Tentunya kepada seluruh pimpinan fakultas dan para dosen yang ada di lantai 4, harus memberikan semangat dan mendorong kepada mahasiswa untuk selalu aktif dalam kajian-kajian yang diadakan oleh lembaga kemahasiswaan, karena ketika para dosen dan pimpinan memberikan dorongan dan dukungan yang baik kepada mahasiswa termasuk mahasiswa baru maka otomatis pembinaan akhlak dalam bentuk kajian akan berjalan sesuai apa yang menjadi visi dari lembaga kemahasiswaan yang di lingkungan fai, apatahlagi kita di FAI yang memiliki beberapa lembaga kemahasiswaan yaah harusnya dosen harus merespon baik itu, karena itu juga bahagian dari proses pembelajaran sekalipun tidak termasuk dalam kebutuhan akademik tapi Alhamdulillah sampai saat ini kita di komisariat masih membangun komunikasi kepada pimpinan termasuk kepada wakil dekan 4”⁹

para dosen telah memberikan semangat dan motivasi kepada mahasiswa selama kegiatannya tidak menghambat proses perkuliahan, dukungan para dosen dan pimpinan merupakan hal yang sangat penunjang dalam hal pembinaan akhlak mahasiswa, antara dosen dan mahasiswa harus membangun komunikasi yang baik sehingga apa yang menjadi tujuan bersama mampu di jalankan dengan mudah, dan satu kebanggaan bagi pengurus lembaga kemahasiswaan yang ada dalam lingkungan Fakultas

⁸ Mahfuddin , Mahasiswa Pengurus Organisasi IMM, Lokasi wawancara wawancara Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar, 3 juli 2018

⁹ Siska Aziz Mahasiswa Pengurus IMM, Lokasi wawancara Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar, 30 Mei 2018.

Agama Islam karena sampai saat ini masih terjalin komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pimpinan fakultas dan para dosen sebagaimana yang di jelaskan oleh Narasumber di atas.

Dalam uraian diatas kami dapat menarik kesimpulan bahwa dalam rangka peningkatan kinerja organisasi islam ini yakni IMM, itu sudah memiliki ruang yang cukup bagus untuk membina akhlak di Fakultas Agama Islam karena adanya dukungan dan motivasi yang baik, serta terjalinnya komunikasi yang baik antara fakultas dan organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah maupun Muhammadiyah itu sendiri, sehingga mampu tercapai sesuai dengan keinginan bersama.

a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah fasilitas yang mendukung proses pembinaan akhlak di Fakultas Agama Islam, baik dalam bentuk lokasi dalam pembinaan akhlak maupun dukungan dan support para dosen.

Secara sadar pimpinan kampus maupun pimpinan fakultas yang ada di Unismuh Makassar telah memfasilitasi dan menyediakan lokasi dan tempat pembinaan akhlak di setiap fakultas termasuk di Fakultas Agama Islam, baik itu di area masjid kampus maupun diruang-ruang perkuliahan yang ada di Fakultas masing-masing. Sebagaimana yang dikatakan oleh Adinda Nurismi Nurdin

“Saya rasa Segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh IMM Fakultas Agama Islam, pimpinan fakultas telah memberikan wadah yang terbaik untuk lembaga kemahasiswaan termasuk IMM, contohnya saja ruangan yang ada dilantai 4 itu bisa digunakan untuk kegiatan pengajian-pengajian termasuk aula, karena dengan fasilitas yang disediakan oleh fakultas ini sangat membantu dalam rangka peningkatan pembinaan akhlak mahasiswa di FAI”¹⁰.

Proses pengembangan pembinaan akhlak mahasiswa dalam lingkungan fakultas agama islam, memiliki banyak hambatan dan kendala namun kendala tersebut sudah memiliki solusi masing-masing, tinggal memaksimalkan dan mengoptimalkan pengawalan dan pembinaan akhlak mahasiswa di lingkungan Fakultas Agama Islam, salah satu dukungan yang dapat di kembangkan dalam pembinaan akhlak adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang di sediakan oleh pihak kampus dan fakultas, sebagaimana yang di jelaskan Narasumber di atas.

Senada yang telah di ungkapkan oleh Adinda Nurjayadi, bahwa fasilitas kampus sudah sangat mendukung dalam pembinaan akhlak sebagaimana yang dikatakan dalam wawancaranya :

“Apa yang disediakan oleh pimpinan fakultas peresoalan tentang penunjang untuk pengembangan pembinaan akhlak mahasiswa di Fakultas Agama Islam itu sudah cukup memadai tinggal kita sendiri anak organisasi yang memaksimalkan bagaimana kita mampu menggunakan pasilitas tersbut”¹¹

¹⁰ Nurismi Nurdin, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam semester 4, Lokasi wawancara Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar, 6 juni 2018.

¹¹ Nurjayadi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam semester 2, Lokasi wawancara Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar, 16 juli 2018

Fasilitas dalam sebuah organisasi merupakan bahagian penting yang ,perlu di perhatikan, keberadaannya merupakan sebuah penunjang untuk memaksimalkan kegiatan yang akan di lakukan. Di antaranya fakultas Agama Islam telah menyediakan sarana dan prasarana untuk lembaga kemahasiswaan yang sudah cukup memadai sebagaimana yang di jelaskan oleh Narasumber di atas.

Dalam uraian diatas telah menggambarkan bahwa Fakultas Agama Islam telah memberikan wadah kepada mahasiswa untuk meningkatkan pembinaan akhlak yang ada dilingkungan fakultas agama islam, dengan adanya fasilitas yang memadai sehingga lembaga kemahasiswaan mampu menjalankan roda organisasi dengan baik sehingga apa yang menjadi harapan bersama mampu tercapai termasuk tujuan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

1. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Minat Mahasiswa untuk menghadiri pengajian

Disisi lain setiap menjalankan organisasi kemahasiswaan itu ada saja kendala dan hambatan yang sedikit mempengaruhi apa yang menjadi visinya untuk kedepan, diantaranya banyaknya mahasiswa yang masih berfikir apatis terhadap kegiatan yang lakukan oleh organisasi IMM.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Setia Karaing salah seorang mahasiswa prodi hekis semester 4 Fakultas Agama Islam beliau menuturkan bahwa:

“Kalau untuk masalah kendala kita di Fakultas Agama Islam itu kebanyakan masih banyak mahasiswa yang berfikir apatis terhadap kegiatan yang diadakan oleh organisasi IMM, Padahal sudah disiapkan wadah kajian akan tetapi banyak yang masih mengabaikannya mungkin karena mereka belum mendapatkan hidayah”¹²

Seringkali dalam sebuah organisasi yang sudah mapan, sekalipun merupakan program yang sangat bagus, namun terkadang akan mengalami hambatan-hambatan dalam menjalankan program tersebut, termasuk dalam hambatan organisasi kemahasiswaan yang ada dalam lingkungan fakultas agama Islam, yang di jelaskan oleh Sekar bahwa sebahagian mahasiswa memiliki pemikiran yang apatis, sehingga banyak kader yang melewatkan kajian dan bentuk pembinaan akhlak yang di adakan oleh pengurus lembaga.

Senada yang telah dikatakan oleh Adinda Yuni bahwa :

“yang biasa yang terjadi kita difakultas agama islam itu masih banyak mahasiswa yang hedonis di mana mahasiswa masih memikirkan tentang kesenangannya saja tanpa memikirkan keilmuan yang mereka miliki, dan masih banyaknya mahasiswa yang mementingkan urusannya daripada ikut kajian-kajian yang diselenggarakan oleh pengurus IMM”¹³.

Tidak sedikit mahasiswa yang ada dalam lingkungan Fakultas Agama Islam memiliki sifat hedonis, yang hanya mengutamakan persoalan kesenangan belaka sehingga mereka lebih memprioritaskan kegiatan yang tidak bermanfaat di bandingkan dengan mengikuti kajian, sehingga hal

¹² Setia Karaing, Mahasiswa Prodi Hekis Semester 4, Lokasi wawancara Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar, 1 juni 2018.

¹³Yuni, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, semester 2 Lokasi wawancara Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar, 3 juni 2018.

tersebut merupakan kendala dalam pembinaan akhlak mahasiswa di fakultas Agama Islam.

lain juga yang di tuturkan oleh Adinda Nurqalbi bahwa kebanyakan mahasiswa tidak mengikuti kajian Karena mereka lebih memilih untuk pulang ke kosnya di bandingkan mengikuti kajian, sebagaimana yang di katakan Nurqalbi dalam wawancaranya :

“Lembaga IMM sudah memberikan wadah yang terbaik kepada mahasiswa termasuk Maba akan tetapi ada juga sebahagian mahasiswa ketika di kejar dia semakin menjauh artinya sudah di berikan wadah namun mereka sendiri lagi yang tidak peka untuk menghadiri pengajian, bahkan lebih memilih untuk pulang ke kosnya masing-masing daripada mengikuti kajian”¹⁴

Permasalahan yang di sampaikan oleh Nurqalbi merupakan sebuah kendala yang akan menghambat pembinaan akhlak mahasiswa, namun sekalipun merupakan hambatan besar, akan tetatapi pengurus lembaga tetap semangat mengajak kepada seluruh kader untuk memaksimalkan dalam menghadiri kajian.

Terkadang organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Agama Islam telah memberikan wadah kepada kepada setiap mahasiswa terkhusus kepada Mahasiswa baru untuk menggali potensi dirinya, namun tidak kalah banyak juga mahasiswa yang hanya memikirkan

¹⁴ Nurqalbi , Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, semester 4 Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar, 16 juli 2018

tentang kepentingan yang ada diluar sehingga ini menjadi sedikit hambatan untuk membentuk akhlak terkhusus di Fakultas Agama Islam.

b. Waktu Kajian yang Kurang Tepat

Lingkungan Fakultas Agama Islam memiliki beberapa lembaga kemahasiswaan yang bergerak dalam bidang keagamaan maupun dalam dalam bidangn keilmuan, Lembaga kemahasiswaan tersebut memiliki masing-masing program kerja baik program kerja yang bersifat kajian maupun program kerja yang bersifat sosial, disamping itu tuntutan akademik pun sudah terstruktur dengan baik termasuk jadwal kuliah, sehingga Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam, ketika membuat sebuah kegiatan pengajian diantaranya terkadang bertepatan dengan jadwal kuliah ataupun kegiatan-kegiatan Lembaga kemahasiswaan yang ada di Fakultas Agama Islam.

Waktu yang disediakan itu kurang kondusif untuk digunakan kajian, sehingga minat dan kuantitas peserta kajian itu sangat berkurang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ardiansyah, selaku mantan ketua bidang seni budaya di Pimpinan Komisariat :

“Selama saya bergabung diorganisasi IMM sudah terlalu banyak kajian yang diadakan oleh lembaga tersebut, akan tetapi yang menjadi kendala pada sebahagian mahasiswa itu bersamaannya jadwal pengajian dengan kegiatan lainnya termasuk kuliah, sehingga

terkadang lebih di prioritaskan persoalan akademik dibandingkan dengan menghadiri kajian tadi”¹⁵

Seorang mahasiswa kadang di berikan sebuah pilihan, antara kuliah dengan aktif dalam organisasi kampus, termasuk aktif dalam kajian-kajian namun kendalanya ketika mengadakan sebuah kajian biasanya bersamaan dengan proses kuliah sehingga sebahagian mahasiswa kadang lebih memprioritaskan mengikuti kuliah di bandingkan dengan mengikuti kajian, sehingga ini merupakan sebuah kendala untuk pembinaan akhlak mahasiswa.

Senada yang telah di ungkapkan oleh Saudara Nurjannah beliau mengatakan bahwa

“Kendala dalam pembinaan akhlak di FAI itu karena seringnya tabrakan jadwal pengajian dengan kegiatan-kegiatan yang sehingga pengajian yang diadakan tadi tidak terlalu masif, sehingga terkadang apa yang menjadi tujuan kita bersama itu terbengkala karena tidak masifnya waktu yang disediakan”

Untuk menjalankan sebuah visi organisasi, maka tidak terlepas dengan adanya kendala dan hambatan, namun dengan adanya hambatan tersebut bukan sebagai penghalang untuk berproses dalam lembaga kajian, justru menjadi sebuah bahan motivasi bagi seorang mahasiswa untuk menggali ilmu.

¹⁵Ardiansyah , Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Mantan Pengurus IMM Lokasi wawancara Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar, 3 juni 2018.

Inilah polemik lembaga kemahasiswaan Fakultas Agama Islam, dalam pembinaan akhlak, akan tetapi bukan berarti dengan adanya kendala diatas kita bersifat pesimis untuk tetap melanjutkan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, justru ini merupakan motivasi bagi semua lembaga mahasiswa termasuk Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di lingkungan Fakultas Agama Islam, karena banyak mahasiswa yang butuh dan haus dengan ilmu-ilmu agama.

D. Usaha-Usaha yang Dilakukan dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

a. Meningkatkan dan Mengoptimalkan Pembinaan Akhlak Bagi Mahasiswa

Dalam peningkatan pengajaran dan pembinaan akhlak Mahasiswa di Fakultas Agama Islam, bukan hanya pada lembaga kemahasiswaan akan tetapi seharusnya para dosen dan Pimpinan Fakultas harus terlibat dalam hal pembinaan akhlak dan harus menciptakan lingkungan yang sesuai dengan ajaran agama. Akan tetapi dalam mendidik para mahasiswa para dosen hendaknya berperan sesuai dengan fungsinya termasuk lembaga mahasiswa, masing-masing saling mendukung dan membantu dalam pembinaan akhlak di Fakultas Agama Islam.

Dunia kampus khususnya Fakultas Agama Islam merupakan salah satu wadah yang cukup baik untuk penanaman nilai-nilai keagamaan.

Pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama harus diberikan kepada para mahasiswa, karena pembinaan yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah sejalan dengan visi dan misi Fakultas Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis telah melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh serta menguraikan secara sederhana permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi ini, maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran, oleh karena itu kesimpulan dari skripsi ini dapat dilihat dari uraian berikut :

1. Peranan IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar adalah dengan melalui proses pengkaderan baik itu pengkaderan dalam tingkat dasar yakni DAD (Darul Arqam Dasar) Melalui pembinaan yang berbasis program kerja diantaranya kajian akhlak dan kajian Tabligh.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan akhlak Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar adalah telah berekerja sama antara pimpinan fakultas dengan pengurus lembaga serta adanya sarana dan prasarana. faktor penghambatnya yakni kurangnya minat dan kesadaran mahasiswa dalam menghadiri kajian-kajian keislaman, dan seringnya bertepatan

antara proses perkuliahan dengan kegiatan dalam pembinaan akhlak yaitu kajian yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

3. Usaha-Usaha yang dilakukan dalam pembinaan akhlak mahasiswa fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan meningkatkan dan mengoptimalkan pembinaan akhlak yakni memasifkan kajian-kajian dan pembinaan lainnya, serta memperadakannya sarana dan prasarana untuk menunjang peningkatan pembinaan akhlak mahasiswa di Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar.

B. SARAN-SARAN

Setelah penulis mengambil kesimpulan, maka penulis juga merasa perlu memberikan saran-saran demi kemajuan Fakultas Agama Islam dan Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di masa yang akan datang yakni:

1. Hendaknya kepada seluruh pimpinan fakultas dan para dosen – dosen untuk lebih mendukung dalam pembinan yang dilakukan oleh IMM Fakultas Agama Islam.
2. Disarankan kepada pimpinan Fakultas untuk membuat aturan yang jelas dan tepat agar Mahasiswa FAI mampu berkembang dan menjadikan contoh tauladan yang baik terhadap mahasiswa difakultas lain yang ada di Unismuh Makassar.

3. Disarankan kepada lembaga kemahasiswaan termasuk IMM untuk tetap eksis dan memfasilitasi mahasiswa untuk membuat kelompok-kelompok pengajian keislaman yang mampu membentuk kepribadian kader yang bernuansa islami.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, pimpinan pusat Muhammadiyah Tahun 2005.

Amirullah, 2016, *IMM Untuk Kemanusiaan Dari Nalar dan Aksi*. Jakarta : CV Mediatama Indonesia.

Ahmadi Rulam, 2016, *Metodologi Penelitian Pualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz media) cet 3

Nata Abudin, 2014, *Akhlak Tasawwuf dan Karakter Mulia* (Jakarta Rajawali pers).

Departemen Agama, RI 2007, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: penerbit Universitas Terbuka, cet ke-8.

Fathoni Farid, 1990, *kelahiran yang dipersoalkan*, suwabaya: cet 1 PT Bina Ilmu offset Indonesia.

Hasanuddin Sinaga dan Zahrudin, 2004, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).

Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak* 2004 (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian, dan Pengamalan Islam /LPPI)

Kamal Mustafa Fasha, Dan Ahmad Adaby Darban, 2000, *Muhammadiyah sebagai gerakan islam, (dalam perspektif historis dan ideologis)* . cet 1 Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

Kamal Mustafa Fasha, dkk 2003. *Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid*, Yogyakarta : PT citra Karsa Mandiri.

Makhrus Ahmadi, dan Aminuddin Anwar, Mei 2014, *Genealogi Kaum Merah (pemikiran dan gerakan)* Yogyakarta:Rangrang Education.

Munir MA, 2009, *Metode Dakwah* Jakarta, : cet 3 kencana prenatal media group.

Mahfud Rois, 2011 *Al-islam pendidikan agama islam*, (Jakarta : Erlangga)

Masdar Helmi 1971 *Peranan Dakwah Islam dalam Pembinaan Umat*, (semarang : lemb, Pabel dan Latihan),

PP Muhammadiyah, 2015, *Laporan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2010-2015*, Yogyakarta:Gramasurya.

- Pramula Beni, 2016, *mengukir Sejarah Merawat Peradaban, (ijtihad berkemajuan IMM untuk kemanusiaan universal)*, Jakarta : CV Media Tama Indonesia.
- Pasolong Harbani, 2005, *Metode Penelitian Madminstras,i* (cet 1 Makassar : Lembaga penerbitan Universitas Hasanuddin (LepHas)
- Rahman Abd dkk, 2014, *Akidah Akhlak*, Jakarta : Kemnterian Agama RI.
- Sugiyono, 2017, *Penelitian Pendidikan*, (Cet XVII bandung Alfabeta)
- Sani M.Halim, 2007 *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik*, (Revisi 2007, Surakarta Muhammadiyah Univercity Press).
- Siti Nuryaningsih, 2011 *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementrian Pendidikan Nasional)
- Sirajuddin, 2015 *Jagalah Aqidah dan Akhlakmu*, (Makassar : FUI dan LSQ)
- Tim Da'l Zulfar Saudi Arabia, 2016, *Seratus Hadis Populer untuk Hafalan*, (Surabaya : PT. Fitrah Mandiri Sejahtera.

RIWAYAT HIDUP



KAHARUDDIN, Kampung baru 06 November 1995, putra ke 4 (Empat) dari pasangan Muhammad Ali dan Mariyama, Riwayat pendidikan, peneliti menyelesaikan Pendidikan di SDI NO 174 BONTOA. Kec. Turatea, Tahun 2008, pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Binamu, dan Tamat tahun 2011, kemudian melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Binamu, tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Agama Islam (FAI), Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan menyelesaikan Strata Satu (S1) pada tahun 2018. Pengalaman pekerjaan, Guru Privat, Mengajar di SMP CITRA SAMATA GOWA, Pengalaman Organisasi, Ketua Bidang Sosial dan Ekonomi HMJ PAI Periode 2016, Anggota bidang Keagamaan BEM FAI Periode 2016, Sekertaris Bidang Tabligh PIKOM IMM FAI Periode 2016, Ketua Bidang Tabligh PIKOM IMM FAI Periode 2017-2018.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :.....

Alamat :.....

FAK/JUR :.....

Jenjang Kekaderan :.....

1. Bagaimana pendapat anda tentang peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di fakultas agama islam ?
2. Apakah peranan IMM FAI sudah efektif dalam pembinaan akhlak mahasiswa ?
3. Kegiatan Apa Saja Yang Dilakukan Oleh IMM FAI Dalam Pembinaan Akhlak mahasiswa?
4. Bagaimana kepribadian anda setelah mengikuti pengkaderan di IMM ?
5. Apakah ada perbedaan mahasiswa yang aktif di IMM dengan Mahasiswa yang tidak aktif ?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan akhlak mahasiswa di FAI.?
7. Apakah sarana dan prasarana sangat mendukung dalam proses pembinaan akhlak mahasiswa di FAI ?
8. Bagaimana komunikasi antara lembaga kemahasiswaan dengan pimpinan Fakultas ?
9. Bagaimana saran dan masukan anda tentang IMM kedepannya ?

LAMPIRAN-LAMPIRAN





PIKOM IMM FAI UNISMUH MAKASSAR

2017 2018

PROGRES!

Jum'at 22 September 2017
Jam 14:00 - Selesai
Gedung Yasa Lantak. 4
(Depan Takhtas)

PEMATERI :



TEMA :
" Ibadah Paripurna Mahasiswa:
Organisatoris + Akademis = Aktifis "

AYAHANDA AHMAD NASHIR, S.Pd.I., M.Pd.I.
(WD IV FAI)

